

BAB I

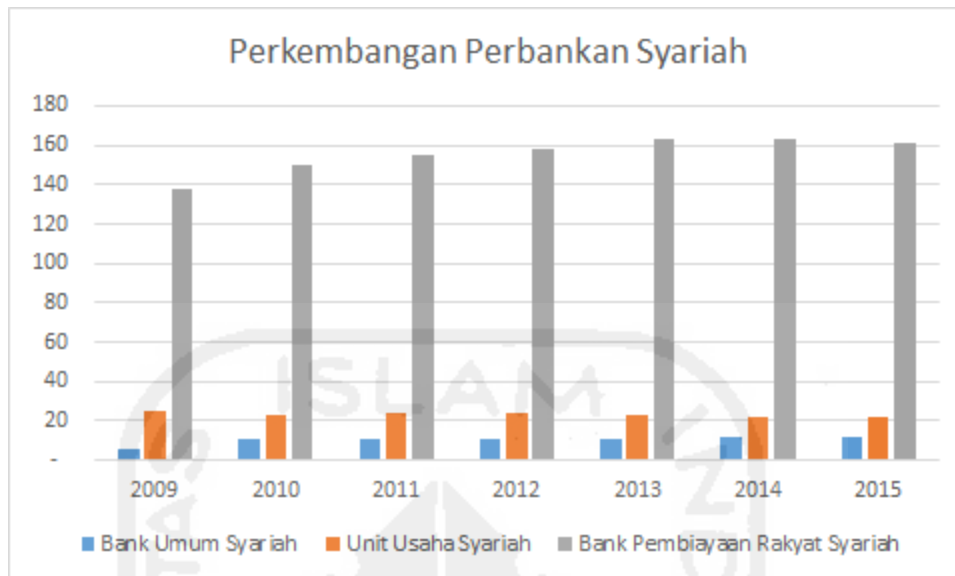
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kiprah perbankan syariah di Indonesia telah ada sejak pertama kalinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) beroperasi, yaitu pada tanggal 1 Mei 1992. Sebelum itu, wacana pendirian bank Islam sudah pernah dicetuskan dan secara resmi dibahas dalam forum yang bertepatan dengan dilaksanakannya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan bertempat di Cisarua, Bogor, Jawa Barat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 22 s/d 25 Agustus 1990 (Sudarsono, 2007).

Sejak saat itu, perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan, sampai dengan Juni 2015 ini, jumlah perbankan syariah di Indonesia sudah mencapai totalnya 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam kurun waktu 13 tahun sejak pertama kali dicetuskan, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dinilai cukup berkembang pesat. Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan tersebut adalah tingginya angka permintaan masyarakat akan sistem perbankan yang bebas dari unsur yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Unsur-unsur yang tidak diperbolehkan dalam Islam adalah seperti *riba*, *maisir*, *ghoror*, *ikhtikar*, dan lain sebagainya.

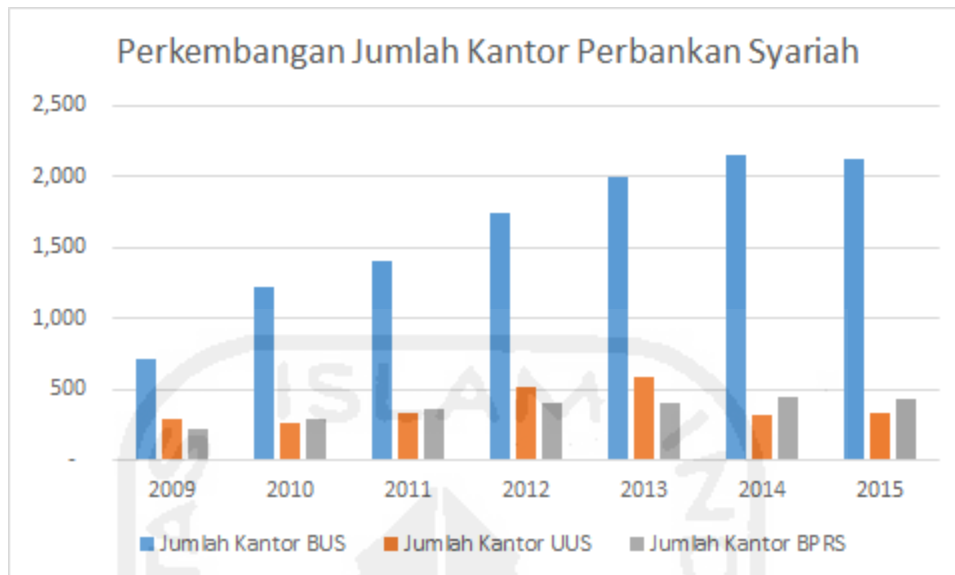
Gambar 1 di bawah ini menjelaskan mengenai perkembangan perbankan syariah dari tahun 2009-2015.



Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Sementara untuk jumlah kantornya, data terbaru Juni 2015 menjelaskan bahwa BUS memiliki 2.121 kantor, bank konvensional yang mengoperasikan UUS memiliki 327 kantor, dan BPRS memiliki 433 kantor. Gambar 2 di bawah ini menggambarkan perihal jumlah kantor perbankan syariah tersebut:



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Meskipun tahun 2015 ini peningkatan perbankan syariah di Indonesia cenderung menurun, namun sebenarnya jumlah total kantor perbankan syariah telah meningkat sebesar 135,57 persen dari tahun 2009. Peningkatan ini boleh saja diapresiasi sebagai sebuah prestasi bagi masyarakat Indonesia, namun hal tersebut tidak hanya cukup dilihat dari segi asetnya saja, perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana peningkatan pembiayaannya, jumlah nasabah, jumlah Dana Pihak Ketiga, kontribusi terhadap perekonomian dan lain sebagainya.

Meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya juga diharapkan mampu mendorong perekonomian bangsa menjadi lebih baik. Pembahasan mengenai hal itu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Abduh & Omar (2012) yang menemukan adanya hubungan signifikan berkaitan dengan perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurutnya hubungan tersebut adalah positif, artinya semakin bagus pertumbuhan keuangan Islam di Indonesia semakin baik pula pertumbuhan ekonominya.

Begitu juga dengan hasil penelitian Yazdan & Hossein (2012) yang menjelaskan bahwa perbankan syariah di Iran dan Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitiannya, Yazdan & Hossein (2012) juga menyarankan kepada pemerintah Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan perbankan syariah karena hal tersebut berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi secara umum.

Dari kedua penelitian tersebut, ditemukan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berdampak baik bagi perekonomian. Namun demikian peningkatan pertumbuhan ekonomi saja belum cukup untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara luas. Padahal sejatinya *ruh* dari pembentukan sistem ekonomi Islam (termasuk di dalamnya perbankan syariah) adalah untuk mencapai *falah*, yaitu sejahtera di dunia dan di akhirat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, tesis berjudul **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN, ASET, DAN FDR PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA** ini disusun dalam rangka meneliti apakah perbankan syariah berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia atau tidak, kalau berdampak kemudian bagaimana pengaruhnya apakah positif atau negatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah berikut ini:

1. Apakah pembiayaan, aset dan FDR (*finance to deposit rasion*) perbankan syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
2. Dari beberapa variabel yang diteliti, bagaimanakah arah dan besarnya pengaruh pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan analisis apakah pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
2. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana arah dan besarnya pengaruh pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia

Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, baik bagi peneliti, praktisi, maupun akademisi. Di antara manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analisis peneliti dalam memahami fenomena ekonomi khususnya di dunia perbankan syariah.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dampak positif dari peningkatan perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi pembiayaan, aset, maupun FDR perbankan syariah di Indonesia.
- c. Diharapkan mampu memberikan semangat baru dalam rangka menggiatkan edukasi perbankan syariah kepada masyarakat

2. Bagi Praktisi

- a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang realistis mengenai pengaruh pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan sebagai salah satu praktisi perbankan syariah, khususnya dalam rangka meningkatkan perkembangan perbankan syariah.

3. Bagi Akademisi

- a. Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi akademisi dalam rangka melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan dan perbankan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b. Diharapkan bisa menambah wawasan dan memperkaya hasanah keilmuan intelektual mengenai pembiayaan dan asset serta rasio antara pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan hasil penelitian ini dapat dipahami secara sistematis, menyeluruh, runtut, jelas, dan terarah oleh pembaca, maka berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pengambilan topik penelitian, penentuan judul penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan serta manfaat dari adanya penelitian, dan juga sistematika pembahasan pada penelitian yang dimaksud.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan beberapa penelitian terdahulu mengenai topik yang sama, yaitu pembiayaan aset dan pertumbuhan perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu digabah juga mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini dilakukan, serta hipotesis penelitian yang sudah diformulasikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang di antaranya terdiri dari pemilihan populasi dan sampel, sumber dan teknik pengambilan data, definisi operasional variabel penelitian, pengujian hipotesis, serta metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang data yang digunakan dalam penelitian, hasil dari analisis data yang dilakukan, interpretasi terhadap hasil penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian yang diambil dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, keterbatasan pada penelitian ini, saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dan juga implikasi teoritis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.